

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Ekspektasi Guru tentang Kinerja Penilik dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

1. Deskripsi Umum

Deskripsi pada hasil penelitian ini adalah gambaran mengenai ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di beberapa lembaga PAUD Nonformal di wilayah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Guru atau pendidik yang menjadi responden adalah guru atau pendidik yang telah mengajar minimal selama satu tahun pada lembaga diadakannya penelitian.

Ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di wilayah kecamatan Pulogadung tersebut dapat dilihat dari bagaimana guru membutuhkan, tertarik, dan merasa penting atau tidak pentingnya segala unsur kinerja penilik yang telah melalui serangkaian proses ekspektasi. Unsur kinerja penilik meliputi pemantauan, penilaian, serta pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan terhadap program PAUD. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana unsur-unsur

kinerja penilik diekspektasikan oleh guru melalui serangkaian proses sebagaimana telah disebutkan di atas.

Peneliti mengambil data jumlah guru atau pendidik lembaga PAUD Nonformal yang ada di wilayah Kecamatan Pulogadung dari arsip Penilik Kecamatan Pulogadung. Data arsip tersebut diperoleh data lembaga PAUD Nonformal yang tersebar di wilayah Kelurahan Jati berjumlah 5 lembaga, Kelurahan Kayu Putih berjumlah 10 lembaga, dan Kelurahan Rawamangun berjumlah 11 lembaga. Lembaga tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis lembaga yaitu SPS, TPA, dan KB. Nama-nama lembaga dapat dilihat pada Lampiran 1.

Dari 26 lembaga tersebut, setelah melalui proses penentuan lembaga yang akan menjadi tempat penelitian dengan cara *cluster random sampling* dan diperoleh 10 lembaga yang menjadi tempat pengambilan sampel penelitian. Peneliti mengambil data penelitian di PAUD Mutiara Bunda, Pos PAUD Soka, PAUD Melati Putih, PAUD Melati, Mentari Intelegensia School, Play Group & Day Care Sakinah, KB Aisyiyah, KB At Taqwa, Taman Bermain Rodin, TTKA Ceria, Mentari Intelegensia School, Play Group & Day Care Sakinah, Penelitian dilakukan pada guru atau pendidik pada masing-masing lembaga tersebut dengan jumlah responden 66 guru atau pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran dilembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Pulogadung diperoleh skor terbesar yaitu 95 dan skor terkecil yaitu 35, nilai rata-rata sebesar 75.8 dengan simpangan baku 8.81 dan varian 77.627. Nilai median yang diperoleh yaitu 77 dan nilai modus yaitu 83. Data tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Ekspektasi Guru tentang Kinerja Penilik dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pulogadung

Σ Responden	66
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	35
Mean	76
Median	77
Modus	83
Standar Deviasi	8.81
Varians	77.63

Skor maksimum berjumlah 95 merupakan skor tertinggi yang didapatkan dari responden dan merupakan skor tertinggi yang dapat dicapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden memberikan nilai maksimal pada setiap butir pertanyaan atau memberikan jawaban “Sangat Setuju (SS)” pada setiap butir soal.

Skor maksimum tersebut didapatkan dari satu kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Sedangkan skor minimum yang dicapai tersebut merupakan skor terkecil yang didapatkan berdasarkan penghitungan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Skor tersebut didapatkan karena responden memberikan jawaban pada rentang “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” pada setiap butir soal.

Rata-rata atau mean sebesar 76 merupakan skor rata-rata yang dihasilkan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Skor tersebut termasuk dalam kategori “tinggi” dari tiga kategori yang telah ditentukan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori tinggi memiliki rentang skor 75 hingga 95, sehingga skor rata-rata tersebut masuk dalam kategori tinggi.

Nilai median sebesar 77 merupakan nilai tengah yang diperoleh dari seluruh responden yang memiliki rentang dari 35 hingga 95. Sedangkan nilai modus sebesar 83, merupakan nilai yang sering muncul atau sering didapatkan dari jawaban responden. Nilai tersebut diperoleh sebanyak 7 kali dari 66 responden yang ada.

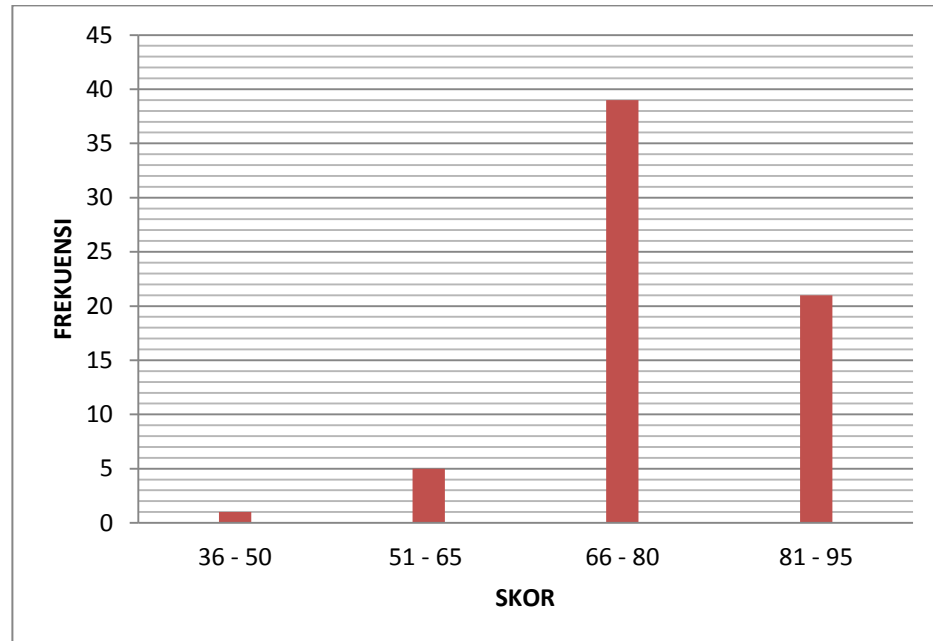
Standar deviasi yang diperoleh sebesar 8.81 menunjukkan bahwa simpangan atau jarak antara sebagian besar nilai per-item dengan nilai rata-rata sebesar angka tersebut. Sedangkan varians sebesar 77.63 menunjukkan persebaran nilai per-item terhadap nilai rata-rata adalah sejauh angka tersebut.

Data di atas dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pulogadung sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Ekspektasi Guru tentang Kinerja Penilik
dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan
Pulogadung

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
35 – 50	1	1	1.5%
51 – 65	5	6	7.6%
66 – 80	39	45	59%
81 – 95	21	66	31.8%

Distribusi frekuensi ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur pada tabel di atas dapat disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.1.
Histogram Distribusi Frekuensi Ekspektasi Guru tentang Kinerja Penilik dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Pulogadung

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat ditentukan kategori untuk responden. Peneliti membuat tiga kategori dari masing-masing kelompok skor yang dihitung berdasarkan nilai maksimum dan minimum yaitu kategori “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”. Dari penghitungan skor maksimum dan minimum diperoleh rentang masing-masing kelompok yaitu 20. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan pengkategorian kelompok skor ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Kecamatan Pulogadung:

Tabel 4.3
Kategori Kelompok Skor Ekspektasi Guru tentang Kinerja
Penilik dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di
Kecamatan Pulogadung

Kelompok Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
35 – 54	1	2%	Rendah
55 – 74	24	36%	Sedang
75 – 95	41	62%	Tinggi

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden memiliki skor dalam kategori tinggi yang mencapai prosentase sebesar 62% yang artinya lebih dari setengah jumlah responden memiliki skor ekspektasi pada kategori tinggi. Kemudian disusul dengan kategori sedang, dan yang terkecil adalah responden dengan skor pada kategori rendah. Pada skor kategori rendah, memiliki prosentase yang sangat kecil dikarenakan hanya terdapat 1 responden yang memiliki skor rendah.

2. Deskripsi Khusus

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh responden yang merupakan guru atau pendidik dilembaga PAUD Nonformal yang bertugas di wilayah Kecamatan Pulogadung, diperoleh total angket yang kembali sebanyak 66 angket. Hal tersebut menunjukkan

banyaknya responden yaitu guru atau pendidik. Secara keseluruhan, hasil perhitungan dari kategori ekspektasi pada tiga aspek ekspektasi guru tentang kinerja penilik diperoleh data sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Ekspektansi

1) Urgensi Kinerja Penilik

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka didapatkan ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur yang dilihat berdasarkan indikator urgensi atau pentingnya kinerja penilik dari sudut pandang guru, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

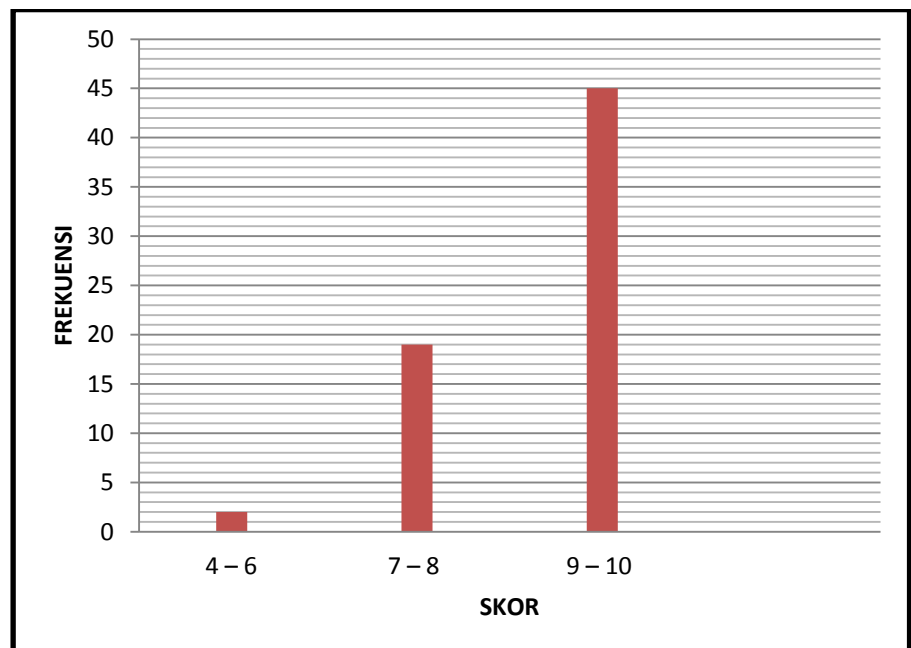
Tabel 4.4
Kategori Urgensi Kinerja Penilik

Kelompok Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
4 – 6	2	3%	Rendah
7 – 8	19	29%	Sedang
9 – 10	45	68%	Tinggi
Jumlah	66	100%	

Berdasarkan data di atas, ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran,

sebanyak 45 responden atau 68% memiliki skor yang tinggi pada faktor urgensi, sedangkan 19 responden atau 29% memiliki skor sedang, serta terdapat 2 responden yang memiliki skor rendah. Data ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan faktor urgensi kinerja penilik dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

Grafik 4.2
Urgensi Kinerja Penilik



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai pada rentang 9 hingga 10 yang merupakan kategori tinggi memiliki frekuensi terbanyak. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas

responden memberikan skor yang tinggi terhadap indikator urgensi kinerja penilik.

2) Kebutuhan terhadap Kinerja Penilik

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka didapatkan ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur yang dilihat berdasarkan indikator kebutuhan atau seberapa besar kinerja penilik dibutuhkan dari sudut pandang guru, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

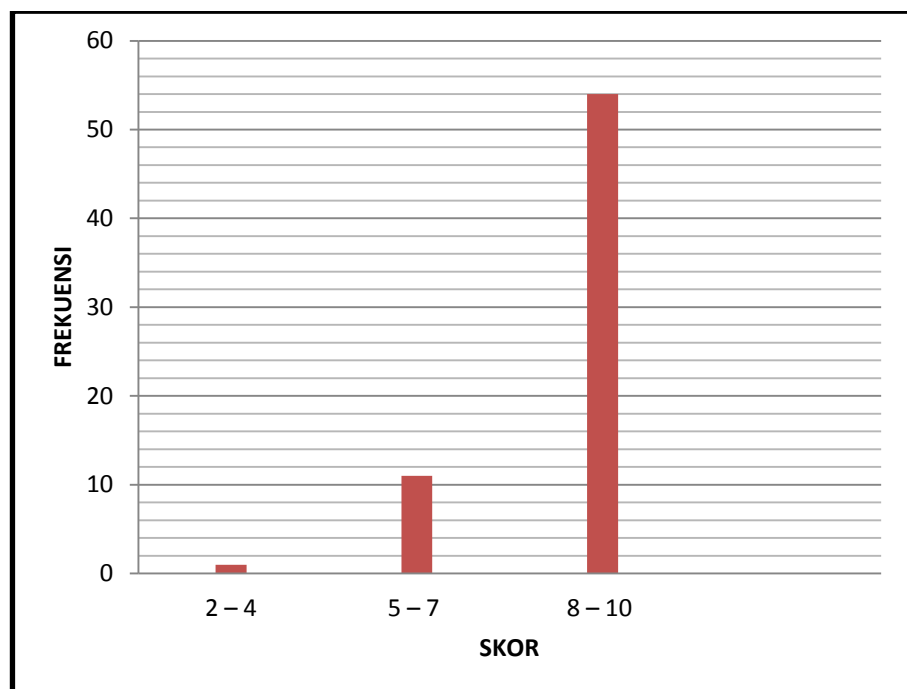
Tabel 4.5
Kategori Kebutuhan terhadap Kinerja Penilik

Kelompok Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
2 -- 4	1	2%	Rendah
5 -- 7	11	17%	Sedang
8 -- 10	54	82%	Tinggi
Jumlah	66	100%	

Berdasarkan data di atas, ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, sebanyak 54 responden atau 82% memiliki skor yang tinggi pada faktor kebutuhan, sedangkan 11 responden atau 29% memiliki skor sedang, serta terdapat 1 responden yang

memiliki skor rendah. Data ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan faktor kebutuhan terhadap kinerja penilik dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

Grafik 4.3
Kebutuhan terhadap Kinerja Penilik



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai pada rentang 8 hingga 10 yang merupakan kategori tinggi memiliki frekuensi terbanyak. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memberikan skor yang tinggi terhadap indikator Kebutuhan terhadap Kinerja Penilik.

3) Ketertarikan terhadap Kinerja Penilik

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka didapatkan ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur yang dilihat berdasarkan indikator ketertarikan atau seberapa besar antusiasme terhadap kinerja penilik dari sudut pandang guru, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

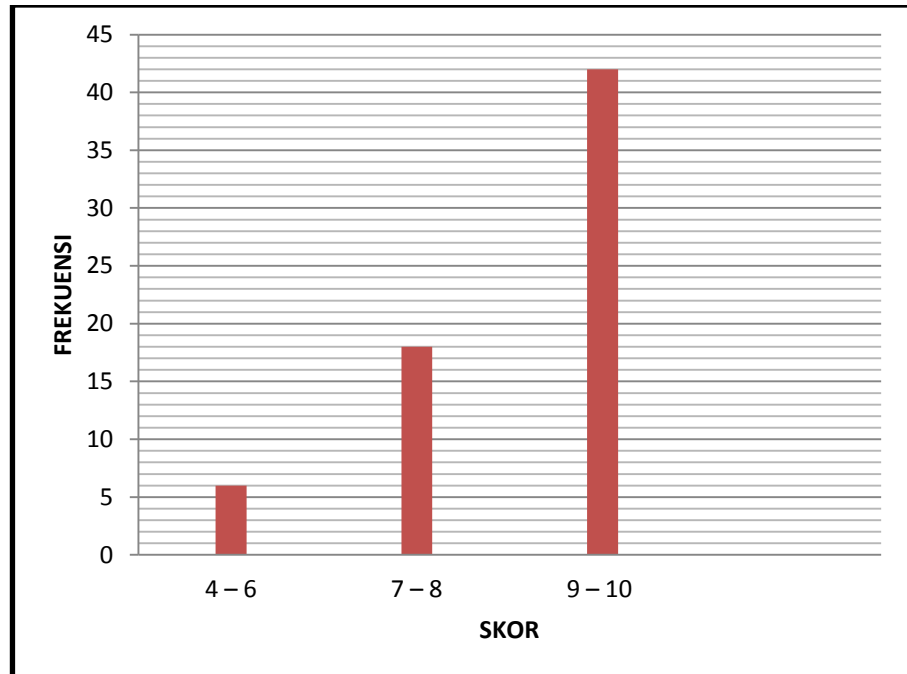
Tabel 4.6
Kategori Ketertarikan terhadap Kinerja Penilik

Kelompok Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
4 -- 6	6	9%	Rendah
7 -- 8	18	27%	Sedang
9 -- 10	42	64%	Tinggi
Jumlah	66	100%	

Berdasarkan data di atas, ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, sebanyak 42 responden atau 64% memiliki skor yang tinggi pada faktor ketertarikan, sedangkan 18 responden atau 27% memiliki skor sedang, serta terdapat 6 responden yang memiliki skor rendah. Data ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran

berdasarkan faktor ketertarikan terhadap kinerja penilik dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

Grafik 4.4
Ketertarikan terhadap Kinerja Penilik



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai pada rentang 9 hingga 10 yang merupakan kategori tinggi memiliki frekuensi terbanyak. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memberikan skor yang tinggi terhadap indikator ketertarikan terhadap kinerja penilik.

b. Deskripsi Data Instrumentalitas

1) Keyakinan terhadap Pengaruh Kinerja Penilik

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka didapatkan ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur yang dilihat berdasarkan indikator keyakinan atau seberapa besar keyakinan terhadap pengaruh dari kemampuan penilik dalam melakukan tugas dari sudut pandang guru, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

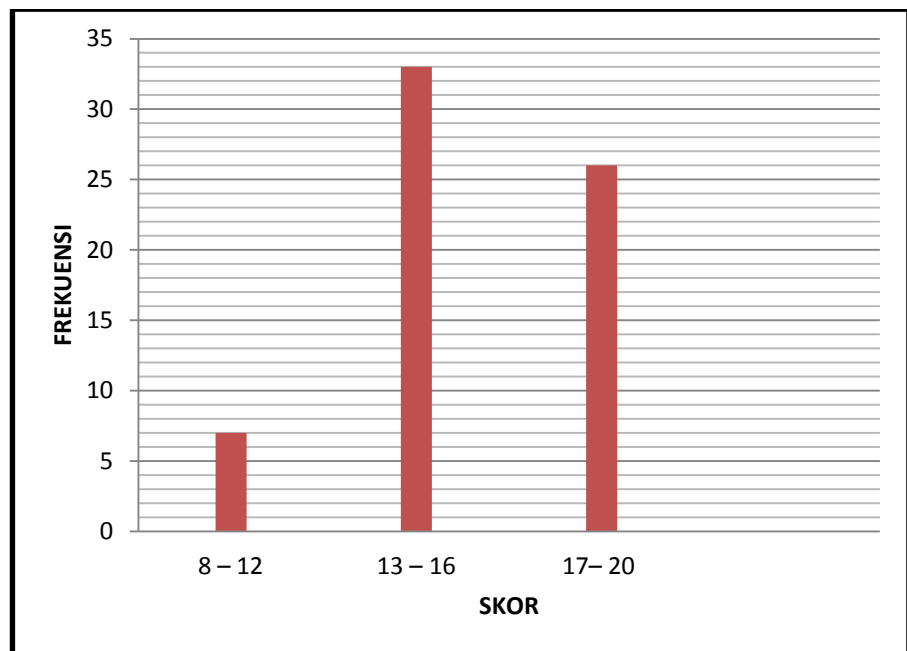
Tabel 4.7
Kategori Keyakinan terhadap Pengaruh Kinerja Penilik

Kelompok Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
8 – 12	7	11%	Rendah
13 -- 16	33	50%	Sedang
17 -- 20	26	39%	Tinggi
Jumlah	66	100%	

Berdasarkan data di atas, ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, sebanyak 26 responden atau 39% memiliki skor yang tinggi pada faktor keyakinan, sedangkan 33 responden atau 50% memiliki skor sedang, serta terdapat 7 responden yang memiliki skor rendah. Data ekspektasi guru tentang kinerja

penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan faktor keyakinan terhadap pengaruh kinerja penilik dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

Grafik 4.5
Keyakinan terhadap Pengaruh Kinerja Penilik



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai pada rentang 13 hingga 16 yang merupakan kategori sedang memiliki frekuensi terbanyak. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memberikan skor yang tidak terlalu tinggi atau sedang terhadap indikator keyakinan terhadap pengaruh kinerja penilik.

2) Pengaruh Kepribadian Penilik

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka didapatkan ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur yang dilihat berdasarkan indikator pengaruh kepribadian atau seberapa besar kepribadian penilik dapat mempengaruhi kemampuan penilik dalam melakukan tugas dari sudut pandang guru, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

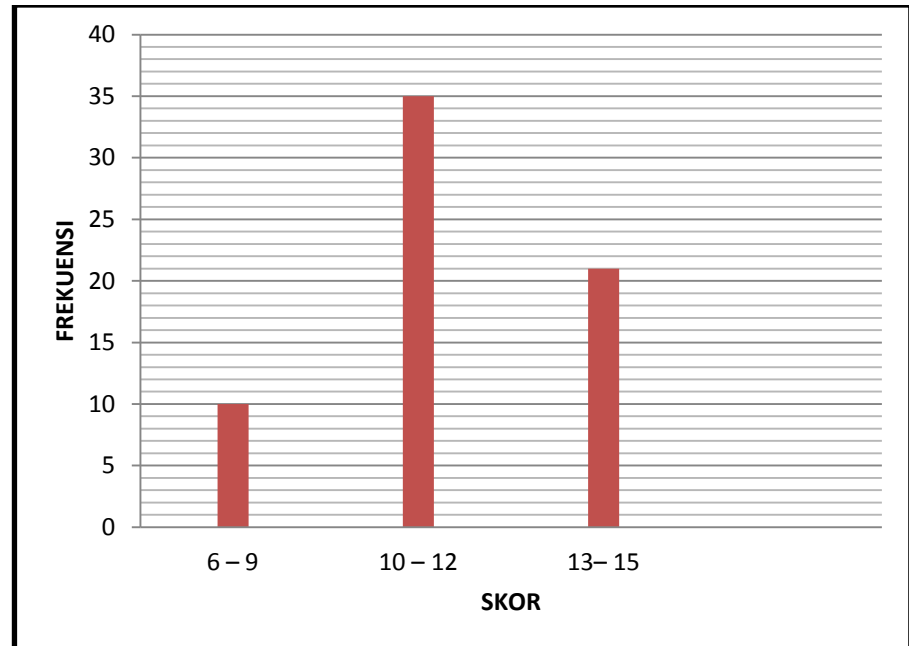
Tabel 4.8
Kategori Pengaruh Kepribadian Penilik

Kelompok Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
6 -- 9	10	15%	Rendah
10 -- 12	35	53%	Sedang
13 -- 15	21	32%	Tinggi
Jumlah	66	100%	

Berdasarkan data di atas, ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, sebanyak 21 responden atau 32% memiliki skor yang tinggi pada faktor pengaruh kepribadian penilik, sedangkan 35 responden atau 53% memiliki skor sedang, serta terdapat 10 responden yang memiliki skor rendah. Data ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas

pembelajaran berdasarkan faktor pengaruh kepribadian dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

Grafik 4.6
Pengaruh Kepribadian Penilik



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai pada rentang 10 hingga 12 yang merupakan kategori sedang memiliki frekuensi terbanyak. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memberikan skor yang tidak terlalu tinggi atau sedang terhadap indikator pengaruh kepribadian penilik.

3) Hubungan Kedekatan antara Guru dengan Penilik

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka didapatkan ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam

peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur yang dilihat berdasarkan indikator hubungan kedekatan atau seberapa besar hubungan kedekatan antara guru dengan penilik dapat mempengaruhi kemampuan penilik dalam melakukan tugas dari sudut pandang guru, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

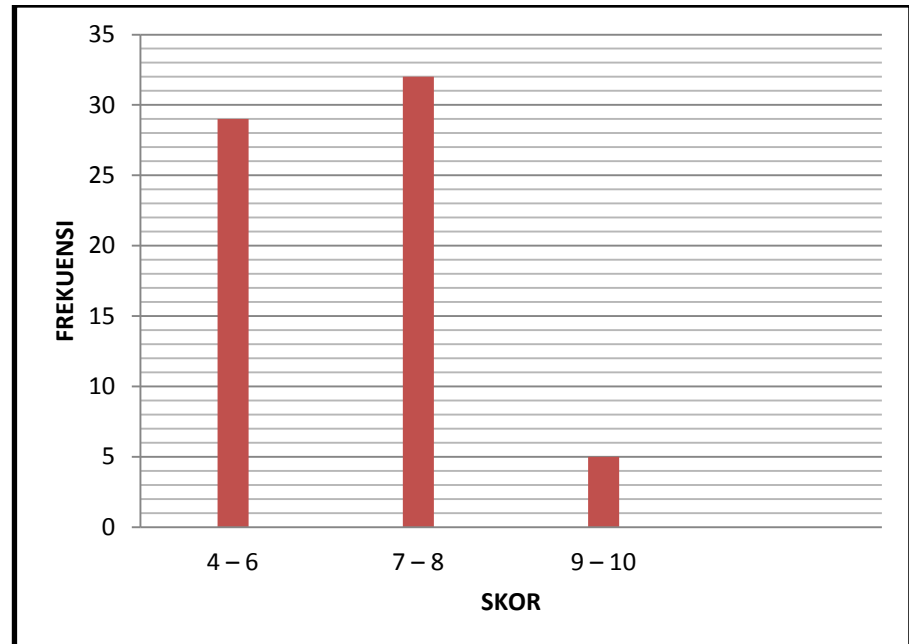
Tabel 4.9
Kategori Hubungan Kedekatan Guru dengan Penilik

Kelompok Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
4 -- 6	29	44%	Rendah
7 -- 8	32	48%	Sedang
9 -- 10	5	8%	Tinggi
Jumlah	66	100%	

Berdasarkan data di atas, ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, sebanyak 5 responden atau 8% memiliki skor yang tinggi pada faktor hubungan kedekatan guru dengan penilik, sedangkan 32 responden atau 48% memiliki skor sedang, serta terdapat 29 responden yang memiliki skor rendah. Data ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan faktor

hubungan kedekatan antara guru dan penilik dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

Grafik 4.7
Hubungan Kedekatan antara Guru dengan Penilik



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai pada rentang 7 hingga 8 yang merupakan kategori sedang memiliki frekuensi terbanyak. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memberikan skor yang tidak terlalu tinggi atau sedang terhadap indikator hubungan kedekatan antara guru dan penilik.

c. Deskripsi Data Valensi (Hasil Kerja Penilik)

Valensi atau nilai dapat diukur dengan hasil kerja. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka didapatkan ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur yang dilihat berdasarkan indikator hasil kerja atau seberapa besar hasil kerja penilik dapat mempengaruhi ekspektasi guru, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

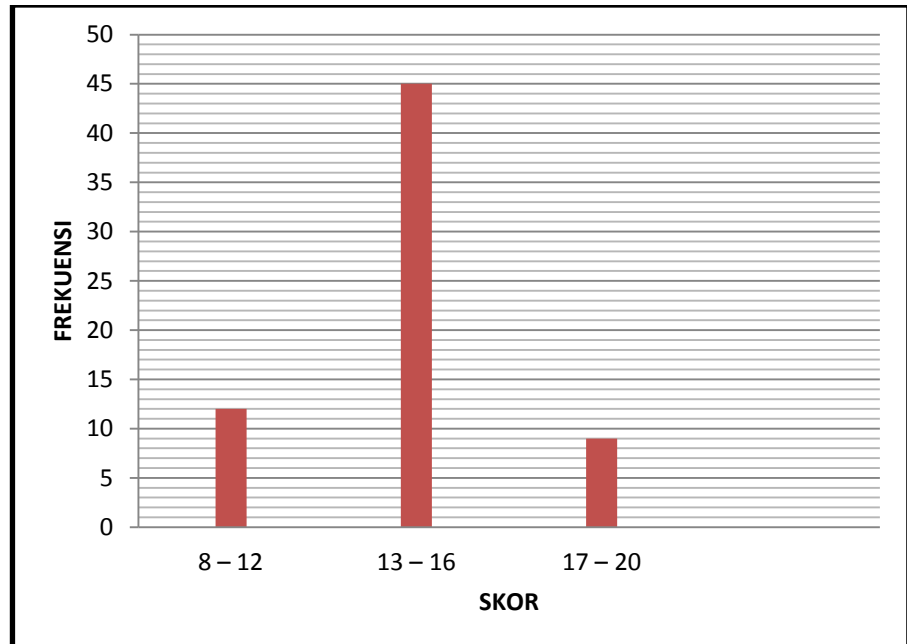
Tabel 4.10
Kategori Hasil Kerja Penilik

Kelompok Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
8 -- 12	12	18%	Rendah
13 -- 16	45	68%	Sedang
17 -- 20	9	14%	Tinggi
Jumlah	66	100%	

Berdasarkan data di atas, ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, sebanyak 9 responden atau 14% memiliki skor yang tinggi pada faktor hasil kerja, sedangkan 45 responden atau 68% memiliki skor sedang, serta terdapat 12 responden yang memiliki skor rendah. Data ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran

berdasarkan faktor hasil kerja penilik, dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

Grafik 4.8
Hasil Kerja Penilik



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai pada rentang 13 hingga 16 yang merupakan kategori sedang memiliki frekuensi terbanyak. Jadi, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memberikan skor yang tidak terlalu tinggi atau sedang terhadap indikator hasil kerja penilik.

B. Estimasi Parameter

1. Estimasi Parameter Rata-Rata

Pada penelitian mengenai ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, peneliti melakukan penghitungan estimasi parameter rata-rata untuk sampel yang telah diambil. Penghitungan estimasi parameter ini dimaksudkan untuk memprediksi kisaran angka pencapaian rata-rata jika pengambilan data dilakukan pada semua anggota populasi. Dari 66 responden yang menjadi sampel penelitian, memperoleh skor yang telah melalui proses penghitungan yang menghasilkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang akan digunakan dalam penghitungan estimasi parameter rata-rata. Dari tabulasi data diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dan standar deviasi 8.81.

Peneliti menentukan asumsi awal derajat kepercayaan sebesar 95% yang artinya perkiraan kesalahan yang mungkin terjadi adalah sebesar 5%. Dalam penghitungan estimasi parameter rata-rata ini, dari derajat kepercayaan sebesar 95% tersebut peneliti menggunakan nilai Z tabel yaitu 1.96. Nilai tersebut diperoleh dari penghitungan nilai alfa yaitu $1 - 95\%$ yang menghasilkan nilai 5% atau 0.05. Dari nilai alfa ditentukan nilai alfa per dua yaitu 0.025. Derajat kepercayaan sama dengan 1 dikurangi

nilai alfa per dua yang hasilnya adalah 0.975. Nilai tersebut menunjukkan nilai Z tabel sebesar 1.96. Nilai tersebut digunakan dalam penghitungan estimasi parameter rata-rata untuk derajat kepercayaan sebesar 95%.

Penghitungan estimasi parameter rata-rata untuk nilai rata-rata sebesar 76 dan standar deviasi 8.81 pada penelitian ini menunjukkan nilai $73.874 \leq \mu \leq 78.126$. Nilai tersebut berarti bahwa peneliti merasa yakin sebesar 95% bahwa rata-rata skor ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal Kecamatan Pulogadung ada pada rentang 73.874 hingga 78.126. Rentang tersebut masuk pada kategori sedang hingga tinggi.

2. Estimasi Parameter Proporsi

Penelitian ini menggunakan pengkategorian dalam pengolahan hasil skor responden. Pengkategorian ini akan menentukan tingkatan ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam kualitas pembelajaran. Terdapat tiga kategori yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu kategori “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”. Masing-masing kategori akan dihitung menggunakan rumus estimasi proporsi.

Estimasi proporsi dimaksudkan untuk memprediksi kisaran angka yang mungkin akan dicapai jika dilakukan pengambilan data pada semua unit analisa pada seluruh populasi. Pada penelitian ini, untuk kategori “Tinggi”, n atau banyaknya data adalah 41 dan untuk kategori “Sedang”, n atau banyaknya data adalah 24 serta n untuk kategori “Rendah” adalah 1. N tersebut digunakan untuk menentukan besarnya proporsi, pada kategori tinggi proporsinya sebesar 0.62 dan untuk kategori sedang besarnya adalah 0.36, serta untuk kategori rendah proporsinya sebesar 0.02. Adapun nilai $Z_{(\alpha/2)}$ adalah 1.96.

Untuk mengetahui estimasi proporsi adalah dengan menghitung proporsi dikurangi perkalian antara $Z_{(\alpha/2)}$ dengan akar proporsi dikalikan 1 dikurangi proporsi dibagi jumlah responden untuk estimasi proporsi bagian kiri dan menghitung proporsi ditambah perkalian antara $Z_{(\alpha/2)}$ dengan akar proporsi dikalikan 1 dikurang proporsi dibagi jumlah responden untuk bagian kanan.

Hasil penghitungan estimasi proporsi untuk kategori “Tinggi” menunjukkan nilai $0.5029 \leq P \leq 0.7371$. Hal tersebut berarti peneliti merasa yakin 95% bahwa proporsi ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berada pada kategori tinggi sebesar 50.29% hingga 73.71%. Nilai tersebut

merupakan perkiraan proporsi kategori ekspektasi “Tinggi” pada populasi dengan derajat kemungkinan kesalahan hanya 5%.

Hasil penghitungan estimasi proporsi untuk kategori “Sedang” menunjukkan nilai $0.2442 \leq P \leq 0.4758$. Hal tersebut berarti peneliti merasa yakin 95% bahwa proporsi ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berada pada kategori sedang adalah sebesar 20.42% hingga 47.58%. Nilai tersebut merupakan perkiraan proporsi kategori ekspektasi “Sedang” pada populasi dengan derajat kemungkinan kesalahan hanya 5%.

Hasil penghitungan estimasi proporsi untuk kategori “Rendah” menunjukkan nilai $0.0004 \leq P \leq 0.0396$. Hal tersebut berarti peneliti merasa yakin 95% bahwa proporsi ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berada pada kategori rendah adalah sebesar 0.04% hingga 3.96%. Nilai tersebut merupakan perkiraan proporsi kategori ekspektasi “Rendah” pada populasi dengan derajat kemungkinan kesalahan hanya 5%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Nonformal di wilayah Kecamatan Pulogadung ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebanyak 62% guru yang menjadi responden berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki harapan yang tinggi tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru memiliki pandangan bahwa kinerja penilik memiliki peran dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Indikator kebutuhan terhadap kinerja penilik merupakan indikator yang paling mempengaruhi tingginya ekspektasi atau harapan guru terhadap kinerja penilik. Seperti yang diungkapkan oleh Patric bahwa guru membutuhkan penilik untuk memastikan bahwa prinsip, peraturan, dan metode yang ditentukan untuk tujuan pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan dilaksanakan secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru membutuhkan peran dari penilik untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga memacu harapan yang tinggi terhadap penilik agar terpenuhinya harapan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain faktor kebutuhan, urgensi dan ketertarikan terhadap kinerja penilik juga menjadi indikator yang mempengaruhi tingginya ekspektasi guru tentang kinerja penilik. Sehingga dapat diartikan bahwa guru merasa kinerja penilik merupakan faktor penting yang perlu untuk dipenuhi agar dapat tercapai peningkatan pada kualitas pembelajaran. Ketertarikan pada program pengembangan yang diadakan atau dilakukan oleh penilik juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingginya guru. Guru menganggap program yang menarik akan mampu memotivasi guru untuk mengikuti program pengembangan, sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya dan meningkat pula kualitas pembelajaran.

Kedekatan antara guru dan penilik menjadi indikator dengan prosentase terbesar yaitu 44% yang berada pada kategori rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Besarnya prosentase pada kategori rendah tersebut mempengaruhi rendahnya ekspektasi atau harapan guru tentang kinerja penilik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lazar dan Mosek yang menyatakan bahwa hubungan kemitraan antara guru dan penilik memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut juga mempengaruhi harapan guru terhadap penilik.

Jika hubungan kedekatan antara guru dan penilik dapat terjalin secara positif, maka akan mempengaruhi tingginya harapan guru. Sebaliknya, jika hubungan kedekatan antara guru dan penilik tidak terjalin secara positif, maka harapan guru akan cenderung rendah. Bahkan Moore menyampaikan bahwa hubungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kerja dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki.

Jadi, rendahnya harapan guru berdasarkan indikator tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penilik dengan guru belum terjalin pada arah yang positif. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat guru yang mengungkapkan bahwa penilik jarang atau bahkan tidak pernah menghubungi atau menjalin komunikasi dua arah antara penilik dengan guru. Seorang guru juga menambahkan bahwa penilik cenderung pilih kasih, atau melakukan kunjungan hanya di beberapa lembaga dan lembaga tersebut sering direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan sedangkan lembaga lainnya kurang mendapat perhatian. Oleh sebab itu, sebagian besar guru memperoleh skor harapan yang rendah pada indikator hubungan kedekatan antara guru dengan penilik.

Tingginya harapan guru tentang kinerja penilik akan menjadi masukan bagi penilik untuk mampu meningkatkan kinerjanya.

Meningkatnya kinerja penilik akan meningkatkan kinerja guru dan akan memenuhi harapan guru tentang peningkatan kualitas pembelajaran yang diadakan oleh guru atau lembaga.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai persepsi orangtua tentang ekspektasi guru tentang kinerja penilik dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di Lembaga PAUD Nonformal wilayah Kecamatan Pulogadung ini dilakukan dengan upaya untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun demikian, peneliti masih menemui hambatan dan keterbatasan selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung. Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti antara lain:

1. Keterbatasan pada perizinan penelitian yang mengakibatkan penentuan sampel dan jumlah sampel terbatas pada lembaga PAUD Nonformal yang memberikan izin untuk dilakukan penelitian.
2. Peneliti tidak selalu dapat berinteraksi secara leluasa dengan responden dikarenakan dibatasi oleh kesibukan guru dan juga pihak lembaga
3. Penelitian hanya dilakukan di wilayah Kecamatan Pulogadung, sehingga generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang memiliki karakter sama dengan sampel penelitian ini.